

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS KOLABORASI SEKOLAH DAN DUDI

(Studi Kasus di SMKS Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi)

Sobari¹, Ai Kokoy Rukoyah², Ayatullah Mahdi Mudarrisi³, Eko Wahyu Susilo⁴, Elsita Victoria⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantra

Email: sobari@uninus.ac.id¹, cikoaura777@gmail.com²,
dmahdimudarrisi91@gmail.com³, eeowahyususo11@gmail.com⁴,
felsitavictoria77@gmail.com⁵

Abstrak: Manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berkaitan dengan aspek internal institusi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan eksternal, khususnya dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kolaborasi antara sekolah dan DUDI diimplementasikan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di SMKS Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru produktif, dan mitra industri; observasi kegiatan pembelajaran; serta telaah dokumen kurikulum dan perjanjian kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang dominan meliputi penyusunan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), pelatihan guru oleh industri, serta rekrutmen lulusan oleh mitra usaha. Kolaborasi ini terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, kompetensi vokasional siswa, serta efektivitas sistem penjaminan mutu internal sekolah. Selain itu, keterlibatan DUDI secara aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum memperkuat keberlanjutan mutu pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa model kemitraan strategis sekolah-industri merupakan pendekatan manajemen mutu yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja abad ke-21.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Kolaborasi Sekolah Dan DUDI, SMK.

Abstract: The management of educational quality in Vocational High Schools (SMK) involves not only internal institutional aspects but is also strongly influenced by external relationships, particularly with the Business and Industrial Sectors (DUDI). This article aims to analyze in depth how school-industry collaboration is implemented as a strategy to improve educational quality at SMKS Terpadu Ibadurrahman in Sukabumi City. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected

through in-depth interviews with the school principal, vocational subject teachers, and industry partners; observation of teaching and learning activities; and document analysis of curricula and cooperation agreements. The findings reveal that the dominant forms of collaboration include the development of industry-based curricula, implementation of internships (PKL), teacher training conducted by industry partners, and the recruitment of graduates by business partners. This collaboration has been proven to enhance the relevance of learning, improve students' vocational competencies, and increase the effectiveness of the school's internal quality assurance system. Moreover, the active involvement of DUDI in curriculum evaluation and development strengthens the sustainability of quality improvement. These findings affirm that strategic school–industry partnerships represent a contextual, practical, and future-oriented approach to quality management in vocational education aligned with 21st-century workforce demands.

Keywords: Educational Quality Management, School–Industry Collaboration, Vocational Education.

PENDAHULUAN

Manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam memastikan ketercapaian standar kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan teknis, soft skills, dan etos kerja yang sesuai dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat serapan lulusan SMK ke dunia kerja masih rendah. Data dari Kemendikbudristek (2023) menyebutkan bahwa hanya 35% lulusan SMK yang terserap langsung ke sektor industri sesuai dengan bidang keahlian mereka. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran dengan ekspektasi pasar kerja, sehingga diperlukan strategi manajemen mutu yang berbasis kolaborasi eksternal secara konkret dan terarah.

Salah satu pendekatan yang berkembang saat ini adalah kolaborasi antara SMK dan DUDI sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi ini mencakup penyusunan kurikulum bersama, pelatihan industri bagi guru, praktik kerja lapangan (PKL) bagi siswa, serta evaluasi kompetensi berbasis industri (Iswanto & Wahyudi, 2022). Dalam konteks manajemen mutu, keterlibatan DUDI dinilai penting tidak hanya sebagai pengguna lulusan, tetapi juga sebagai mitra dalam penyelenggaraan pendidikan yang

adaptif dan kontekstual. Kajian yang dilakukan oleh Nugroho dan Anis (2021) menunjukkan bahwa kemitraan strategis sekolah dan industri mampu meningkatkan relevansi kurikulum dan memperkuat sistem penjaminan mutu internal sekolah, terutama pada aspek pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Meski demikian, sebagian besar kajian sebelumnya masih bersifat umum dan belum mengelaborasi secara mendalam tentang bagaimana mekanisme kolaborasi sekolah-DUDI dikonstruksi dalam kerangka manajemen mutu di tingkat satuan pendidikan. Studi komprehensif yang mendeskripsikan integrasi kerja sama eksternal ke dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan di lingkungan SMK swasta juga masih terbatas (Maulana et al., 2022; Safitri et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih spesifik terhadap praktik-praktik kolaboratif tersebut, terutama dalam konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kolaborasi antara SMKS Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi dengan DUDI sebagai strategi manajemen mutu pendidikan. Fokus diarahkan pada bentuk kerja sama, peran masing-masing pihak, serta dampaknya terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan di tingkat sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model manajemen mutu berbasis kolaborasi sekolah-industri yang aplikatif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan holistik mengenai praktik kolaborasi antara sekolah dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam konteks manajemen mutu pendidikan di satuan pendidikan vokasi. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan langsung pada kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2025 di SMKS Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi serta beberapa mitra DUDI yang aktif menjalin kerja sama dengan sekolah. Penentuan lokasi didasarkan pada intensitas hubungan kelembagaan yang

terbangun antara kedua belah pihak dan kesiapan institusional dalam mengimplementasikan kemitraan berbasis mutu.

Informan ditentukan secara purposive, dengan kriteria keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kolaborasi sekolah–industri. Informan utama terdiri atas lima kepala program keahlian, yaitu: Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), serta Perhotelan. Selain itu, perwakilan mitra DUDI yang relevan dengan program keahlian turut dilibatkan untuk memperoleh perspektif eksternal yang objektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman yang disusun berdasarkan indikator manajemen mutu pendidikan vokasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran berbasis industri, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), serta forum koordinasi sekolah dengan mitra industri. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kurikulum, dokumen kerja sama, laporan kegiatan, dan dokumen penjaminan mutu internal.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman (2014), melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan berulang agar interpretasi data bersifat tematik dan kontekstual.

Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi informasi dari pihak sekolah dan DUDI. Validasi akhir dilakukan melalui teknik *member check* kepada informan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara SMKS Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memberikan kontribusi nyata dalam penguatan mutu pendidikan vokasi, terutama dalam meningkatkan kualitas

lulusan. Kolaborasi tersebut tidak bersifat simbolik atau formalitas administratif, melainkan bersifat substansial dan strategis, melibatkan berbagai tahapan dalam proses pendidikan.

Peran DUDI dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum merupakan salah satu bentuk kontribusi penting yang diamati dalam penelitian ini. Kurikulum pada masing-masing program keahlian disusun dengan mempertimbangkan masukan dari mitra industri, khususnya dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi, kebutuhan keterampilan terkini, dan standar kerja yang berlaku di dunia usaha. Seorang kepala program keahlian menyampaikan bahwa keterlibatan mitra DUDI menjadi kunci dalam memastikan materi ajar tetap relevan dan aplikatif di dunia kerja. Ia menyatakan: *“Kurikulum kami disesuaikan bersama dengan mitra industri. Mereka memberi masukan tentang tren dan kebutuhan keterampilan kerja, yang kami sesuaikan dalam mata pelajaran produktif.”* (Wawancara, Juni 2025).

Selain penyusunan kurikulum, DUDI juga terlibat dalam kegiatan pelatihan guru produktif, penyediaan fasilitas praktik, serta menjadi evaluator eksternal dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja bagi siswa, tetapi juga berperan sebagai bentuk penilaian kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pelibatan DUDI dalam evaluasi hasil belajar, khususnya dalam bidang keterampilan praktis dan kedisiplinan kerja, mencerminkan pergeseran paradigma dari pendidikan berbasis sekolah ke arah pendidikan berbasis dunia kerja.

Dampak dari kolaborasi tersebut terlihat secara nyata pada peningkatan kompetensi siswa. Guru produktif mencatat bahwa siswa yang mengikuti PKL menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan teknis, pemahaman terhadap prosedur kerja industri, serta sikap kerja yang lebih profesional. Seorang guru menyampaikan: *“Siswa kami lebih siap saat kembali dari industri. Mereka tidak hanya menguasai alat, tetapi juga lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.”* (Wawancara, Juli 2025).

Lebih lanjut, keterlibatan DUDI juga mempercepat proses umpan balik terhadap sekolah. Hasil evaluasi dari industri digunakan oleh tim mutu internal sekolah sebagai

bahan untuk merevisi proses pembelajaran dan strategi pengembangan program keahlian. Sebagai contoh, beberapa kompetensi tambahan diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena disarankan langsung oleh mitra industri setelah kegiatan PKL berlangsung. Proses ini mendukung siklus penjaminan mutu internal yang bersifat adaptif dan berkelanjutan.

Selain kompetensi teknis, siswa juga mengalami peningkatan pada aspek karakter dan sikap kerja. Selama masa praktik di dunia industri, mereka dilatih untuk mematuhi aturan kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu, berkomunikasi secara profesional, serta bekerja dalam tim lintas fungsi. Hal ini secara langsung berdampak pada kesiapan kerja lulusan, yang tercermin dari meningkatnya angka penyerapan alumni oleh mitra industri setelah masa PKL berakhir.

Temuan ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Nugroho dan Anis (2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan DUDI secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dan memperkuat daya saing lulusan. Selain itu, model kemitraan ini juga mendukung prinsip manajemen mutu pendidikan yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), partisipasi multipihak, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan DUDI bukan hanya sebagai pelengkap program pendidikan vokasi, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem manajemen mutu sekolah. Dalam konteks ini, DUDI berperan sebagai katalisator perubahan yang memperkuat fungsi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kolaborasi yang dibangun atas dasar kepercayaan dan kesetaraan ini menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang responsif terhadap tuntutan global dan relevan terhadap kebutuhan dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara SMKS Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) berperan signifikan dalam penguatan manajemen mutu pendidikan vokasi. Peran DUDI tidak terbatas pada penyediaan tempat praktik kerja lapangan (PKL), melainkan mencakup keterlibatan aktif dalam penyusunan kurikulum, pelatihan guru, evaluasi keterampilan siswa, dan penguatan

sistem penjaminan mutu internal sekolah. Kolaborasi ini berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi teknis dan non-teknis siswa, serta membentuk kesiapan kerja lulusan secara lebih holistik. Keterlibatan DUDI juga mendorong sekolah untuk terus beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja, sehingga proses pendidikan menjadi lebih kontekstual, relevan, dan berkelanjutan.

Saran

1. Bagi sekolah, penting untuk memperkuat struktur kelembagaan kemitraan dengan DUDI melalui nota kesepahaman yang berbasis kebutuhan bersama, serta memperluas jejaring mitra industri lintas sektor yang sesuai dengan program keahlian.
2. Bagi guru produktif, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik dan teknis melalui pelatihan langsung di industri agar pembelajaran di kelas selaras dengan praktik di lapangan.
3. Bagi DUDI, disarankan untuk terlibat lebih intensif dalam proses evaluasi mutu pendidikan, tidak hanya sebagai pengguna lulusan, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia sekolah.

Rekomendasi

1. Penguatan kebijakan kolaboratif berbasis mutu. Pemerintah daerah dan pusat perlu mengembangkan kebijakan yang mendorong integrasi kolaborasi sekolah–DUDI ke dalam sistem penjaminan mutu pendidikan secara nasional, terutama di tingkat SMK swasta.
2. Pembangunan platform digital kemitraan. Diperlukan sistem informasi berbasis digital yang dapat mempertemukan sekolah dan industri dalam forum kerja sama strategis, berbagi data kebutuhan kompetensi, serta memantau dampak kolaborasi terhadap serapan kerja lulusan.
3. Replikasi dan perluasan model kemitraan. Model kolaborasi yang diterapkan di SMKS Terpadu Ibadurrahman dapat dijadikan rujukan bagi SMK lain dalam membangun kemitraan berorientasi mutu dengan industri, dengan penyesuaian pada konteks lokal masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Peta jalan kemitraan dunia usaha dan dunia industri dalam pendidikan vokasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Fitria, Y., & Andriani, N. (2022). Strategi penguatan soft skills melalui PKL dalam kerja sama SMK–industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 34(1), 55–63.
- Iswanto, S., & Wahyudi, A. (2022). Manajemen mutu terpadu dalam kolaborasi pendidikan vokasi dan industri. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 8(3), 101–112.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan kinerja pendidikan vokasi tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kurniawati, D., & Hidayat, A. (2021). Implementasi kolaborasi SMK dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Vokasi*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jip.v7i2.248>
- Maulana, R., Subagyo, A., & Ramdani, T. (2022). Implementasi link and match dalam kurikulum SMK: Studi komparatif. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 30(2), 77–91.
- Maulida, R. N., & Subekti, H. (2023). Penerapan sistem manajemen mutu ISO 21001 di sekolah vokasi. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 9(3), 201–210.
- Nugroho, H., & Anis, M. Z. (2021). Kemitraan sekolah dan dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(1), 42–56.
- Permendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*.
- Safitri, N., Setyawan, D., & Hartati, L. (2023). Evaluasi model kolaborasi industri-SMK berbasis mutu. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 12–25.
- Setiawan, B., & Pratiwi, L. (2020). Model kemitraan industri sebagai strategi pengembangan kurikulum SMK. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 13(1), 45–54.

Wahyudi, A., & Sudarsono, D. (2021). Evaluasi model link and match SMK dan DUDI berbasis penjaminan mutu. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 78–89.